# IMPLEMENTASI METODE *MURAJA'AH* DALAM MENJAGA KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN PARA HUFFADZ DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUCANG KRADINAN DOLOPO MADIUN

## SKRIPSI


**OLEH**

**HAIYIN NUR AINI**

**NIM. 210317184**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**


**MARET 2021**

# ABSTRAK

**Aini, Haiyin Nur.** *Implementasi Metode Muraja'ah dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Huffadz di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun.* **Skripsi,** Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dosen Pembimbing Dr. H. Sutoyo, M. Ag.

**Kata Kunci: Implementasi, Metode Muraja'ah, Huffadz**

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui perantara malaikat Jibril sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat Islam. Di zaman sekarang menjaga hafalan al-Qur'am bukanlah hal yang mustahil dan merupakan ibadah yang dianjurkan oleh agama terlebih bagi umat muslim yang ingin melakukannya. Adapun untuk mewujudkan generasi Qur'ani yang bisa menerapkan nilai-nilai al-Qur'an maka diperlukan pembelajaran al-Qur'an di berbagai lembaga Tahfidzul Qur'an, salah satunya seperti Pondok Pesantren Darussalam yang berlokasi di Pucang Kradinan Dolopo Madiun.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab problematika yang terjadi di masyarakat mengenai pentingnya menjaga al-Qur'an yang sudah dihafal oleh para Huffadz serta mengupas semua permasalahan dalam menjaga al-Qur'an.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini seorang peneliti melakukan penelitian langsung untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk penelitiannya kepada narasumber yang akan memberikan informasi kepada peneliti.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah perencanaan metode muraja'ah dalam menjaga kualitas hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun sudah sangat mempertimbangkan berbagai aspek, seperti faktor pendukung, penghambat serta solusi terkait kendala perencanaan metode muraja'ah. Dari segi penerapan metode muraja'ah terhadap kualitas hafalan di Pondok Pesantren Darussalam ini bahwasannya mereka sangat terbantu akan adanya metode muraja'ah ini. adapun evaluasi dari penerapan metode muraja'ah ini yaitu terlaksananya perencanaan dan pelaksanaan metode muraja'ah ini dengan baik, ditandai dengan kelancaran bacaan al-Qur'an dan fashohah Huffadz yang sangat baik dan benar.

## SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Menenrangkan di bawah ini,

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Haiyin Nur Aini |
| NIM | : | 210317184 |
| Judul Skripsi | : | Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Huffadz Di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan |

Atas persetujuan saya sebagai Dosen Pembimbing Skripsi,

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Dr. H. Sutoyo, M. Ag |
| NIP | : | 19641112001121002 |

Menyatakan skripsi dengan Judul "Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Huffadz Di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan" telah melalui proses pembimbingan skripsi yang baik serta sesuai dengan prosedur yang ada dan layak untuk diujikan.

Demikian surat persetujuan pembimbing inni dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

**Ponorogo, 13 April 2021**
**Dosen Pembimbing Skripsi,**

**Dr. H. Sutoyo, M. Ag.**
**NIP. 19641112001121002**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Haiyin Nur Aini |
| NIM | : | 210317184 |
| Fakultas | : | Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam |
| Judul | : | Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Huffadz Di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan |

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

**Ponorogo, 13 April 2021**
**Ketua Jurusan PAI**

**Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag. M. Pd. I.**
**NIP. 197306252003121002**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **HAIYIN NUR AINI** |
| NIM | : | 210317184 |
| Fakultas | : | Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam |
| Judul Skripsi | : | IMPLEMENTASI METODE MURAJA'AH DALAM MENJAGA KUALITAS HAFALAN AL-QUR'AN PARA HUFFADZ DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM PUCANG KRADINAN DOLOPO MADIUN |

Telah dipertahankan pada siding munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

| | | |
|---|---|---|
| Hari | : | Selasa |
| Tanggal | : | 04 Mei 2021 |

Dan telah diterima sebagai bagian dari persayaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada:

| | | |
|---|---|---|
| Hari | : | Selasa |
| Tanggal | : | 11 Mei 2021 |

**Ponorogo, 08 Mei 2021**
**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,**

**Dr. H. MOH. MUNIR, Lc. M. Ag.**
**NIP. 196807051999031001**

Tim Penguji Skripsi

| | | | |
|---|---|---|---|
| Ketua Sidang | : | Dr. Kharisul Wathoni, S.Ag. M. Pd. I. | ( ) |
| 1. Penguji I | : | Dr. Umar Sidiq, M. Ag | ( ) |
| 2. Penguji II | : | Dr. Sutoyo, M. Ag | ( ) |

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Haiyin Nur Aini |
| NIM | : | 210317184 |
| Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam |
| Judul Skripsi | : | Implementasi Metode *Muraja'ah* dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Huffadz di Pondok Pesantren Darussaam Pucang Kradinan Dolopo Madiun |

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesis.iainponorogo.ac.id adapun dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggungjawab penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 18 Mei 2021

Pembuat Pernyataan,

**Haiyin Nur Aini**

210317184

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Haiyin Nur Aini |
| NIM | : | 210317184 |
| Jurusan | : | Pendidikan Agama Islam |
| Fakultas | : | Tarbiyah dan Ilmu Keguruan |
| Judul Skripsi | : | Implementasi Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Huffadz di Pondok Pesantren Pucang Kradinan Dolopo Madiun |

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 16 April 2021

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL 29741AJX122106412

**HAIYIN NUR AINI**

**NIM. 210317184**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. melalui malaikat Jibril sebagai petunjuk dan pedoman bagi umat Islam. Al-Qur'an juga merupakan kitab suci terakhir yang keontetikannya telah dijamin dan dijaga oleh Allah Swt. sebagai pedoman bagi umat Islam.[1] Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga saat ini penghafal Al-Qur'an masih terus dilakukan dan sudah tidak asing lagi dikalangan umat Islam, baik di Indonesia maupun di dunia. Hal ini merupakan upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an karena memelihara kesucian Al-Qur'an dengan menghafalkannya merupakan pekerjaan yang mulia yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw.[2] Dan salah satu usaha nyata dalam memelihara Al-Qur'an yaitu dengan proses menghafalkannya dan mengajarkannya pada setiap generasi.[3]

Di zaman sekarang menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan oleh agama bagi umat muslim yang ingin melakukannya, Allah Swt. namun diakhir-ikhir ini saya sering melihat huffadz yang kurang menjaga hafalannya dan itu sangat disayangkan sekali. Karena bagi saya menjaga al-Qur'an merupakan merupakan suatu

---

[1]Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2009), 1.

[2]Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Al-Qur'an* (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1986), 137.

[3]Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insan Press, 2009), 188.

amanah yang sangat besar yang harus dijaga. Hal itu dikarenakan tidak semua orang dikaruniai bisa menghafal al-Qur'an. Dan menurut saya seseorang yang telah hafal al-Qur'an merupakan suatu anugrah yang telah diberikan oleh Allah Swt. dan mereka termasuk orang-orang pilihan. Seharusnya mereka mampu menjaga hafalannya dengan baik. Banyak sekali huffadz yang beranggapan bahwasanya mereka sudah sibuk sehingga tidak mau muraja'ah hafalannya. Padahal Allah Swt. telah memberikan jaminan surge bagi m ereka yang dapat istiqomah menjaga hafalannya. Selain memelihara Al-Qur'an, juga dianjurkan untuk menjaga hafalan ayat Al-Qur'an yang telah dihafalkan oleh para *Huffadz* agar hafalan tersebut senantiasa terjaga. Adapun untuk mewujudkan generasi Qur'ani yang bisa menerapkan nilai-nilai Al-Qur'an, maka diperlukan pembelajaran Al-Qur'an diberbagai lembaga *Tahfidzul Qur'an.* Seperti salah satu Pondok Pesantren Darussalam yang berlokasi di Pucang Kradinan Dolopo Madiun. Pondok Pesantren Darussalam merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai misi yang salah satunya yaitu menjadi lembaga pendidikan yang mencetak *Hafidz* dan *Hafidzah.*

Agar tujuan yang diinginkan tercapai, tentunya dibutuhkan metode yang dapat digunakan untuk memudahkan usaha dalam menghafal dan juga menjaga hafalan Al-Qur'an sehingga dapat tercapai dengan baik. Metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Di era modern seperti saat ini, begitu banyak metode yang digunakan dalam menghafal maupun menjaga hafalan Al-Qur'an yang diterapkan di lembaga *Tahfidzul Qur'an* dalam menambah hafalan ataupun menjaga hafalan para santrinya. Diantara metode menghafal Al-

Qur'an yang ada, seperti metode Kitabah, Sima'i, metode gabungan, metode Wahdah, metode Tabarak, metode *Muraja'ah* dan lain sebagainya.[4]

Dari beberapa metode hafalan Al-Qur'an tersebut, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga penggunaannya perlu disesuaikan dengan kondisi santri dan juga lingkungan dimana metode tersebut digunakan agar mudah diaplikasikan dalam lingkungan tersebut.

Di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun ini menerapkan metode *Muraja'ah* bagi santri maupun para *Huffadz* dalam menghafal maupun menjaga hafalan Al-Qur'annya. Karena dengan melakukan *muraja'ah* atau mengulang-ulang hafalan santri maupun *Huffadz* akan terus terpelihara hafalannya. Adapun keuntungan lain dari metode *muraja'ah* adalah terjalin hubungan erat dan harmonis antara pengajar dan santri, memudahkan pengajar memelihara hafalannya, karena dengan bertemu langsung antara pengajar dan santri membuat pengajar lebih mudah mengenali kepribadian santri dan seorang pengajar dapat menilai secara langsung kemampuan santrinya dalam menghafal.

Alasan peneliti memilih penilitian di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan adalah dekat dari tempat tinggal peneliti dan pondok pesantren ini sudah layak dan memenuhi persyaratan untuk dijadikan penelitian serta belum ada penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan tersebut.

Dan alasan dari peneliti mengambil judul penelitian ini yaitu untuk menjawab problematika yang terjadi di masyarakat menegani pentingnya

[4] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an,* 63-66.

menjaga hafalan al-Qur'an yang sudah dihafal para Huffadz serta mengupas semua permasalahan dalam menjaga al-Qur'an. Agar para huffadz itu tau bahwasanya menjaga hafalan merupakan suatu tindakan yang sangat penting yang harus dilakukan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi.

Penelitian yang penulis lakukan sangat relevan dengan ciri khas penelitian kualitatif, yakni menggunakan metode penelitian deskriptif, di mana penulis dapat memperoleh informasi, data dan dokumen yang diperlukan dan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan secara akurat dan lengkap mengenai metode yang digunakan dalam menjaga hafalan Al-Qur'an para Huffadz di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun yang sesuai dengan fakta di lapangan dari orang-orang yang terlibat secara langsung.

PONOROGO

## B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada para santri maupun *Huffadz* tentang betapa pentingnya menghafal maupun menjaga hafalannya serta bagaimana penerapan metode *muraja'ah* itu diterapkan dalam hafalan para santri serta menjaga hafalan para *Huffadz* dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat implementasi metode *muraja'ah* ini dalam menjaga hafalan para santri maupun *Huffadz*.

## C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana Perencanaan metode *muraja'ah* dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun?
2. Bagaimana penerapan metode *muraja'ah* terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun?
3. Bagaimana evaluasi metode *muraja'ah* terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun?

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan tentang bagaimana perencaan metode *muraja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun.
2. Mendeskripsikan tentang bagaimana penerapan metode *muraja'ah* terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun.

3. Mendeskripsikan tentang bagaimana evaluasi metode *muraja'ah* terhadap kualitas hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang agama Islam, lebih khusus pada para *Huffadz* dan santri lainnya dengan menerapkan metode *muraja'ah* di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Pengasuh Pondok

      Dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas dalam menjaga hafalan Al-Qur'an para santri maupu *Huffadz.*

   b. Bagi Ustadz-Ustadzah

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan yang lebih baik untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an para santri maupu *Huffadz.*

   c. Bagi santri dan *Huffadz*

      Hasil penelitian yang diharapkan dapat meningkatkan sekaligus menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an para santri dan *Huffadz.*

   d. Bagi Peneliti yang akan datang

Hasil penelitian yang diharapkan bisa menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprahensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian tersebut.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimasudkan untuk memudahkan pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada didalamnya. Adapun sistematikanya sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan. Bab ini berfungsi untutk memaparkan pola dasar dari keseluruhan isi yang terdiri dari: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Telaah dari hasil penelitian terdahulu dan kajian teori. Bab ini berfungsi untuk mengetengahkan acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri penelitian pentingnya metode muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an bagi para *Huffadz*.

BAB III Metode penelitian. Bab ini adalah metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Temuan penelitian. Bagian ini memuat uraian tentang data umum dan data khusus. Data umum berisi deskripsi singkat

profil lokasi penelitian yaitu di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan. Sedangkan data khusus yaitu berisi tentang temuan yang diperoleh dari pengamatan dan hasil wawancara serta dokumentasi lainnya yang terkait dengan pentingnya metode muraja'ah dalam menjaga hafalan al-Qur'an bagi para *huffadz.*

BAB V Pembahasan. Merupakan bab pembahasan dari hasil penelitian tentang pentingnya menggunakan metode muraja'ah dalam menjaga hafalan al-Qur'an bagi para *huffadz* di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan, yang diawali dengan pembahasan mengenai perencanaan pelaksanaan metode muraja'ah untuk menjaga kualitas hafalan al-Qur'an para *huffadz.* Pelaksanaan metode muraja'ah dalam menjaga hafalan al-Qur'an para huffadz di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan. Penggunaan metode muraja'ah di Pondok Pesantren ini diakhiri dengan pembahsan mengenai evaluasi tentang hasil dari penerapan metode muraja'ah yang digunakan dalam menjaga kualitas hafalan al-Qur'an para *huffadz*

BAB VI Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang penulis lakukan, saran-saran dan penutup.

# BAB II

# TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

## A. Telaah Terdahulu

Menurut pengetahuan peneliti selama ini, penelitian mengenai implementasi metode muraja'ah dalam menjaga kualitas hafalan al-Qur'an para *Huffadz* di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun belum ada. Namun, ada penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, diantaranya:

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari saudari Rofiqotul Munifah yang berjudul "Efektifitas Metode Muraja'ah Dalam Menghafal Al-Qur'an Pada Santri Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwon Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang". Sesuai dengan judul peneliti ini peneliti mengambil rumusan masalah: 1) bagaimana pelaksanaan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwon Grabab Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. 2) sejumlah efektivitas metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwon Grabab Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. 3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an pada santri Pondok Pesantren Al-I'tishom Kliwon Grabab Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang.

Dalam penelitian ini penulis mengambil metode penelitian kualitatif yakni suatu penelitian yang bertujuan untuk menerapkan fenomena social peristiwa. yang mana dari data penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilau yang dapat diamati. Metode pengumpulan data ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan observasi.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa: 1) pelaksanaan proses menghafal Al-Qur'an dengan metode muraja'ah di pondok ini menggunakan sistem *one day one page* (satu hari satu halaman). Yang dilakukan dengan menyetorkan hafalan ke ustadzahnya setiap hari, muraja'ah dengan teman, dan diadakannya ujian pengulangan hafalan. 2) metode muraja'ah di Pondok ini dinilai sangat efektif karena dilihat dari hasil hafalan para santri yang bagus. hal tersebut dapat dilihat dari hasil tes , sima'an dan dan uji coba yang dilakukan penulis. 3) faktor pendukung metode muraja'ah dalam menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren ini diantaranya kedisiplinan, mempunyai target hafalan, motivasi orang tua dan guru, dan adanya buku prestasi. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu sering lupa, malas muraja'ah, kecapekan. Dari situ terdapat solusi dalam dalam mengatasi faktor penghambat tersebut antara lain dengan istiqamah muraja'ah (mengulang hafalan), memotivasi diri, dan manajemen waktu yang baik.

Persamaan dalam penilian tersebut dengan penelitian saya yaitu pada pengambilan judul yang mana sama-sama mengangkat tentang tema metode muraja'ah, sama-sama mengambil metode penelitian kualitatif. Sedangkan

perbedannya terletak pada tempat penelitian, rumusan masalah, dan objek yang diamati.

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu penelitian dari saudara Falakhudin yang berjudul "Implementasi Metode *Muraja'ah* untuk Keberhasilan Belajar dalam Program Unggulan *Tahsin* dan *Tahfidz* Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al-Madinah Kalongan Ungaran Timur".

Dalam judul ini peneliti mengambil rumusan masalah: 1) Bagaimana implementasi Metode muraja'ah untuk keberhasilan belajar dalam program Unggulan Tahsin an Tahfidz Al-Qur'an Siswa-Siswi SD Islam Al Madinah Klongan Ungaran Timur?

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif. Dari data kualitatif ini peneliti menghasilkan data yang berupa data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa 1) proses tahsin tahsin dan tahfidz di SD ini adalah menggunakan sistem one day one ayah. Dalam menghafal al-ur'an harus ditanamkan sifat istiqamah, ikhlas, mempunyai tekad yang kuat dan lancar membaca Al-Qur'an. 2) pelaksanaan menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode muraja'ah di SD ini dengan cara setoran hafalan kepada ustadz/ustadzah , muraja'ah yang disima'kan kepada teman, ataupun kepada orang tua masing-masing. 3) hasil hafalan al-Qur'an metode tahsin dan tahfidz ini sudah bagus dilihat dari hasih hafalanpara murid. Yang baik bacaannya dan makhorijul hurufnya.

Persaman dengan penelitian saya sama-sama mengambil penelitian metode muraja'ah, menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian, rumusan masalah, dan objek yang diteliti.

Penelitian yang terakhir yaitu dari saudara Rifki Miftakhul Ulum yang berjudul "Penerapan Metode *Muraja'ah* Dalam Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an* Di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur'an* Imam Syafi'I Kota Bitung*"*.

Peneliti mengabil rumusan masalah 1) Bagaimana pelasanaan dalam pembelajaran tahfidz yang dilaukan oleh MIT Muhammadiyah sukarame. 2) metode apa yang saja yang yang digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran tahfidz di MIT Muhammadiyah Sukarame?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Yang mana teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari pnelitian ini yaitu dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di MT Muhammadiyah pada tahun ajaran 2018/2019 dilakukan dalam beberapa tahap yaitu tahap pertama adalah pesiapan pembelajaran, yang kedua yaitu penerapan metode hafalan, mengulang hafalan dengan menulis hafalan yang sudaah dihafalkan.setelah itu dilakukanlah evaluasi.

Persamaan peneliti dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan metode muraja'ah, menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan peredaan terletak pada lokasi penelitian, rumusan masalah, dan objek yang diteliti.

## B. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Secara umum istilah Implementasi dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah Implementasi biasanya sering dikaitkan dengan suatu penerapan atau pelaksanaan untuk mencapai tujuan tertentu. Salah satu upaya mewujudkan dalam suatu system adalah implementasi. Kebijakan yang telah ditentukan atau dibuat, karena tanpa implementasi sebuah konsep tidak akan pernah terwujudkan. Implementasi adalah menerapkan atau melaksanakan.[5]

Implementasi merupakan suatu proses ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai sikap.[6] Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus disertai sarana yang mendukung yang nantinya akan menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu itu.[7] Dan untuk melancarkan implementasi itu harus dibutuhkan yang namanya strategi atau metode.

Implementasi secara sederhana dapat diartikan sebagai suatu pelaksanaan atau penerapan. Sebagaimana yang ada di dalam kamus

---

[5] Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 548.

[6] E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010, hlm. 93

[7] Bagong Suyanto, *Masalah Sosial Anak* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2010) h. 182

besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. *Browne* dan *Wildavsky* mengemukakan bahwa implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Adapun *Schubert* mengemukakan bahwa implementasi adalah system rekayasa.

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya saksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian diatas, implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.[8]

Adapun menurut Nurdin Implementasi atau pelaksanaan bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu system. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, namun suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan suatu kegiatan.[9]

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah pelaksanaan suatu kegiatan yang dirancang untuk mencapai sesuatu.

---

[8] Arinda Firdianti, *Implementasi Menejemen Berbasis Sekolah DalaM Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: CV. GRE PUBLISING, 2018), 19.

[9] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: PT Raja Gafindo Persada), 70.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi

Secara teoritis khususnya menururt Georgr C. Edward III (dalam Agustino), *the for critical factories topolicy implementation they are: "communication, resources, disposition, and bureaucratic structure."*

Menurut Merile S. Grindle keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh dua variabel besar yakni isi kebijakan danlingkungan implementasi, variabel isi kebijakan ini mencakup: 1) sejauh mana kepentingan kelompok sasaran termuat dalam kebijakan, 2) jenis manfaat yang diterima oleh target *group*, sebagai contoh masyarakat diwilayah *slumareas* lebih suka menerima program air bersih atau pelistrikan daripada menerima program kredit sepeda motor, 3) sejauh mana perubahan yang diinginkan dari sebuah kebijakan, 4) apakah letak sebuah program sudah tepat.

Variabel kebijakan lingkungan mencakup: 1) seberapa besar kekuasaan, kepentingan dan stretegi yang dimiliki oleh para actor yang terlibat dalam implementasi kebijakan, 2) karakteristik institusi, 3) tingkat kepatuhan dan responsivitas kelompok sasaran.[10]

2. Metode

a. Pengertian Metode

Pengertian metode ditinjau dari segi etimologis atau bahasa, metode berasal dari bahasa Yunani yaitu methodos. Kata ini terdiri

[10] Marile S. Grindle (dalam Budi Winarno), *Teori dan Proses Kebijakan Publik* (Yogyakarta: Media Persindo, 2002), 21

dari dua suku kata yaitu metha yang berarti melalui atau melewati dan hodos yang berarti jalan atau cara. Maka metode memiliki arti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujaun. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna untuk mencapai apa yang telah ditentukan. Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.[11]

Sedangkan metode dalam berbagai istilah telah banyak dikemukakan oleh pakar dunia pendidikan sebagai berikut:

Ali al-Jumbalaty dan Abu al-Fath Attawanisy mengartikan bahwa metode sebagai cara-cara yang diikuti oleh guru yang menyampaikan maklumat ke otak murid-murid.[12]

Menurut buku tentang "*Strategi Pembelajaran Agama Islam*" diterangkan bahwa metode adalah pelaksanaan cara mengajar atau guru menyampaikan bahan pelajaran kepada murid. Seorang guru tidak dapat melaksankan tugasnya bila dia tidak menguasai satupun metode mengajar yang dirumukan dan dikemukakan para ahli psikologi dan pendidikan.[13]

Metode merupakan cara teratur dan sudah terpikir secara matang untuk mencapai maksud dalam ilmu pengetahuan maupun

---

[11] Ismail, *Strategi Pembelajaran: Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2008) 7-8.

[12] Khoirul Rosyadi, *Pendidikan Profetik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 209

[13] Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 46.

yang lainnya, cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.[14]

Namun metode juga bisa diartikan sebagai suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru guna kepentingan pembelajaran.[15]

Dari berbagai pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode merupakan suatu cara atau alat untuk mencapai tujuan, selain itu metode adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan.

3. Metode *Muraja'ah*

a. Pengertian Metode *Muraja'ah*

*Muraja'ah* artinya pengulangan. *Muraja'ah* secara continue untuk menguatkan hafalan. *Muraja'ah* secara continue lebih penting daripada hafalan itu sendiri. *Muraja'ah* secara continue itulah hakikat daripada menghafal.[16] *Muraja'ah* adalah mengulang kembali hafalan untuk memperlancar dan memperbaiki kesalahan.[17]

Metode *Muraja'ah* adalah metode pengulangan, sebenarnya tidak layak bila ada orang yang mengatakan "Alhamdulillah kami

---

[14]Dendy Sugono, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 548.

[15] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 19.

[16] Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur"an ter. Ikhwanuddin* (Solo: Aqwam, 2014), 141

[17] M. Nur Kholis, *Pedoman Menghafal Al-Qur'an* (Wonosobo: PPTQ Baitul Abidin, 2012, 7.

sudah hafal Al-Qur'an seluruhnya, jadi kami tidak perlu lagi untuk me*muraja'ah*". Oleh sebab itu, setiap orang yang menghafal Al-Qur'an sebenarnya tahu betul bahwa jika dia tidak me*muraja'ah* hafalannya secara terus menerus, maka hafalannya akan hilang. Sesungguhnya kita dan Al-Qur'an selalu bersama dalam sebuah pelajaran yang dimulai sejak masa kita ayunan hingga masa kita di liang lahat, perjalanan sekejab sampai akhir hayat kita. Demikian teman setia dalam perjalanan ini adalah Al-Qur'an Al-Karim. Sedangkan me*muraja'ah*nya adalah sebagai penjaga keamanan dalam perjalanan tersebut. Penelitian-penelitian modern tentang ingatan mengungkapkan kepada kita berbagai hal tentang ingatan dan cara-cara *muraja'ah*. Hal ini akan sangat menolong kita dalam melakukan *muraja'ah* secara efisien dengan izin Allah Swt.[18]

Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga, karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa *muraja'ah*. Seperti contohnya ketika hafalan anda bertambah, anda harus bisa menjadwalkan *muraja'ah* bagi anda setiap rentang waktu jangka pendek untuk hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Hendaknya anda juga ber*muraja'ah* terhadap apa yang telah anda hafalkan kepada seseorang yang ahli membaca Al-Qur'an sehingga dapat mengoreksinya. Sesibuk apapun anda bisa melakukan

[18] M. Ilyas, *Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an,* Jurnal Pendidikan Islam; Vol. 5, No. 1, 2020, h. 4.

*muraja'ah* salah satunya seperti *muraja'ah* hafalan kita sedang dalam perjalanan atau disela-sela waktu kosong.[19]

Walaupun begitu masih ada yang tidak melakukan *muraja'ah* seperti me*muraja'ah* jika ada waktu luang saja, maka barulah mereka akan memulai *muraja'ah* dan menghafal lagi. Hal semacam ini membuat hafalan Al-Qur'annya kurang terjaga atau masih banyak diantara kita yang menghabiskan berjam-jam lamanya untuk menghafal, tetapi ternyata setelah satu jam, dua jam, sehari atau dua hari sebagian besar apa yang telah dihafalkan sudah lupa lagi. Pada dasarnya otak manusia bekerja sesuai skala prioritas.[20]

Memelihara hafalan Al-Qur'an lebih sulit daripada menghafalnya. Karena itu, perlu sesering mungkin diulang. Untuk hafalan baru harus lebih banyak mendapat porsi ulangan daripada hafalan yang sudah lama. Salah satu faktor kuat yang menyebabkan keterjagaan dalam hafalan Nabi Muhammad Saw. adalah tidak pernah surut semangatnya untuk menghafal dan mengulang-ulangnya dalam hafalannya.

b. Konsep Metode *Muraja'ah* Al-Qur'an

Manusia tidak bisa luput dari sifat lupa. Karena lupa merupakan suatu identitas yang melekat dalam dirinya, dengan pertimbangan inilah agar hafalan Al-Qur'an yang sudah dicapai dengan susah payah tidak lupa/hilang. Mengulang hafalan dengan teratur adalah cara

[19] *Ibid.*, 5.
[20] *Ibid.*, 5.

terbaik untuk mengatasinya. Ada dua macam metode pengulangan yaitu:

*Pertama*, mengulang dalam hati, ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur'an dalam hati tanpa mengucapkannya tanpa mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama di masa lampau untuk mengingat dan menguatkan hafalan mereka. Dengan metode ini seseorang akan terbantu mengingat hafalan yang sudah ia capai sebelumnya.[21]

*Kedua*, mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu seseorang untuk membantuk hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut dan pendengarannya dalam melafadzkan dan menghafalkan bacaannya sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketikan terjadi salah pengucapan.[22]

Secara garis besar menambah hafalan lebih mudah daripada menjaganya karena orang yang menghafal terdorong semangatnya untuk bisa, sedangkan menjaga atau mengulang hafalan selalu bersamaan dengan sifat malas. Solusinya, para santri/huffadz harus membuat jadwal khusus secara harian untuk mengulang hafalannya. Hal ini memerlukan kesabaran dan ketelatenan. Berkaitan dengan rutinitas ini Jafar Shodiq membuat sebuah ibarat:[23]

---

[21] Mukhlishoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an…* 100.

[22] *Ibid.*, 101.

[23] Mukhlishoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an…* 101.

*"Hati ibarat debu (tanah), ilmu adalah tanamannya dan mengingat adalah airnya. Maka kalau debu terputus dariair, tanaman akan kering."*

c. Langkah-langkah Metode *Muraja'ah* dalam Hafalan Al-Qur'an

Langkah-langkah metode *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an yaitu:

1) Membagi Al-Qur'an menjadi lima, artinya mengkhatamkan Al-Qur'an setiap lima hari. Orang-orang mengatakan siap menghafal seperlima Al-Qur'an (setiap hari) ia tidak lupa.
2) Membagi Al-Qur'an menjadi tujuh, artnya mengkhatamkan Al-Qur'an setiap tujuh hari.
3) Menghafalkan Al-Qur'an selama sepuluh hari.
4) Mengkhususkan dan mengurangi, yakni mengkhususkan satu jus tertentu dan mengulang-ulanginya selama satu minggu, serta terus melakukan *muraja'ah* secara umum.
5) Mengkhatamkan Al-Qur'an setiap bulan.
6) Melangsungkan proses hafalan yang baru.
7) Mengkhatamkan dalam sholat, baik sholat malam atau lainnya.[24]

d. Macam-macam *Muraja'ah* dalam Hafalan Al-Qur'an

Macam-macam *muraja'ah* dalam hafalan Al-Qur'an yaitu:

1) *Muraja'ah* lima kategori
2) *Muraja'ah* tujuh kategori
3) *Muraja'ah* bulanan

[24] Mukhlishoh Zawawie, *Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*… 19.

4) *Muraja'ah* sambil menghafal (*muraja'ah* sendiri, *muraja'ah* dalam sholat, *muraja'ah* bersama, *muraja'ah* kepada guru atau *muhafizh*)

5) *Muraja'ah* pasca hafalan

6) *Muraja'ah* dengan mengkaji

7) *Muraja'ah* dengan menulis

8) *Muraja'ah* dengan membantu.[25]

e. Metode Menjaga Hafalan Al-Qur'an

Banyak sekali cara-cara untuk menjaga hafalan Al-Qur'an antara lain:

1) *Muraja'ah,* yaitu mengulang bacaan ayat atau surat yang telah kita hafal dengan baik. Memaca Al-Qur'an secara rutin secra berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah dihafalkan dari otak kiri ke otak kanan diantara karakteristik otak kiri ialah menghafal dengan cepat, tetapi cepat pula lupanya. Adapun karakteristik otak kanan adalah daya ingat yang memerlukan jangka waktu yang cukup lama guna memasukkan memori kedalamnya, namun ia juga mampu menjaga ingatan yang telah dihafal dalam jangka waktu yang cukup lama.[26]

Memori jangka panjang adalah jaringan syaraf yang telah dikuatkan dengan pengulangan. Kita perlu mempuat santri melatih hal-hal yang sudah diberikan sudah baik agar memorinya

[25] *Ibid.*, 20.

[26] Bahirul Amali Herry, *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta:Pro U Media, 2012), 122.

bersifat permanen.[27] Memori atau ingatan adalah cara-cara yang dengannya kita mempertahankan dan menarik pengalaman-pengalaman dari masa lalu untuk digunakan saat ini. Daya ingat merupakan wadah yang didalamnya lah hafalan Al-Qur'an akan tersimpan dan terjaga.[28]

2) Bertakwa kepada Allah Swt

Bertakwa kepada Allah serta menjauhi maksiat dan dosa. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah/2:282 yang artinya "… Dan bertakwalah kepada Allah, Allah mengajarmu, dan Allah maha mengetahui segala sesuatu."

Tidak dapat dipungkiri bahwa maksiat sesungguhnya bisa berpengaruh terhadap hafalan-hafalan Al-Qur'an kita. Orang yang meninggalkan kemaksiatan merupakan bagian terpenting saat *tahsin* dan *tahfidz* Al-Qur'an.[29]

3) Membaca hafalan dalam salat

Dengan membaca hafalan Al-Qur'an ketika salat maka hafalan kita pun akan terbantu.[30]

PONOROGO

[27] Marilee Sprenger, *Cara Mengajar Agar Siswa Tetap Ingat* (Jakarta: Erlangga, 2011), 97.

[28] Sa'ad Riyadh, *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur'an* Terjemah (Solo: Pustaka Arafah 2016), 33.

[29] *Ibid.*, 33.

[30] *Ibid.*, 34.

4) Mendengarkan hafalan kepada orang lain

Hendaklah kita mencari seseorang yang mau menyimak hafalan-hafalan kita agar kita betul-betul sempurna dari segi hafalan-hafalan dan bacaan Al-Qur'an.[31]

5) Membawa Al-Qur'an ukuran saku

Ustadz Fizin Muhith M. A dalam buku "Semua Bisa Hafal Al-Qur'an" mengemukakan bahwa kiat-kiat menjaga hafalan Al-Qur'an diantaranya: menjadi imam dalam salat berjamaah, menjadi guru mengaji atau guru *tahfidz* Al-Qur'an, mengikuti kegiatan-kegiatan *tahfidz* yang diadakan dalam perkumpulan-perkumpulan, *qiyamul lail* atau salat tahajud di tengah malam dengan hafalan kita.[32]

Untuk melastarikan hafalan Al-Qur'an dari kelupaan ialah dengan menciptakan kreativitas takrir secara teratur. Upaya ini merupakan faktor penting dalam rangka menjaga ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalnya agar tidak hilang. Ada beberapa cara untuk dapat mengingat dan menyimpannya dalam ingatan. Seperti teknik memo, jembatan keledai, mengurutkan kejadian, membuat singkatan yang bermakna.

[31] *Ibid.*, 34.

[32] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil, Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) 23.

4. Al-Qur'an

a. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang bermakna kumpulan *(al-jam'u)* dan gabungan *(al-dham)* dan berasal dari kata *Qira'ah* yang berarti kumpulan huruf dan kata yang satu sama lain tersusun dalam sebuah bacaan tartil.[33]

Al-Qur'an merupakan kalam Allah Swt. yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Melalui perantara Malaikat Jibril yang diriwayatkan kepada kita secara Mutawwatir dan membacanya bernilai ibadah.[34] Sejak Al-Qur'an diturunkan hingga sekarang tradisi menghafal Al-Qura'an masih terus dilakukan dan dibudayakan oleh umat Islam di dunia. Ini merupakan upaya untuk menjaga kelestarian Al-Qur'an, karena memelihara kesucian dengan menghafalnya adalah pekerjaan yang terpuji dan mulia yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Dan salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi.[35]

Al-Qur'an menurut Abdul Majid Khon adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu para nabi dan rasul (yaitu

---

[33] Bobi Erno Rusadi, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang Selatan,* Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, Vol. 10, Desember 2018, h. 272.

[34] Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2009), 1.

[35] Yusra, *Penerapan Metode Muraja'ah dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Syafi'i Kota Bitung,* Jurnal Of Islamic Education Policy; Vol. 4, No. 2, Juli-Desember 2019, h. 70.

Muhammad SAW) melalui malaikat jibril yang tertulis pada mushaf, dan diakhiri dengan surah an-Nas. Al-Qur'an diturunkan secara secra berangsur-angsur selama dua puluh tiga tahun sebagai penerang, petunjuk, dan rahmat yang kekal dan abadi sampai hari kiamat, sekaligus sebagai bukti kebenaran risalah dan kerasulannya juga sebagai mukjizat yang tidak dapat dibandingkan dengan mukjizat yang ada lainnya. [36]

Al-Qur'an sendiri merupakan penawar bagi yang ada dalam dada, seperti kesamaran dan keraguan. Al-Qur'an menghilangkan najis, kotoran, syirik dan kekafiran dari qalbu karena ia adalah sebagai petunjuk dan rahmat. Inilah sebabnya bagi orang muslim diperlukan adanya pendidikan Agama Islam.[37]

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an yaitu kalam dan firman Allah SWT, yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril sebagai utusan Allah yang ditulis pada mushaf yang dijadikan sebagai pedoman bagi umat manusia serta membacanya merupakan ibadah, yang dimulai dari surat Al-Fatihah dan di akhiri dengan An-Nas.

b. Adab Membaca Al-Qur'an

Segala perbuatan yang dilakukan manusia memerlukan etika dan adab untuk melakukannya, apalagi membaca Al-Qur'an yang memiliki nilai yang sangat sacral dan beribadah agar mendapat ridha dari Allah SWT yang dituju dalam ibadah tersebut. Membaca Al-

[36] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2008), 2.
[37] *Ibid.*, 3.

Qur'an tidak sama seperti membaca Koran atau buku-buku lain yang merupakan kalam atau perkataan manusia belaka. Membaca Al-Qur'an adalah membaca firman-firman Tuhan dan berkomunikasi dengan Tuhan, maka seseorang yang membaca Al-Qur'an seolah-olah berdialog dengan Tuhan. Oleh karena itu, dierlukan adab yang baik dan sopan di hadapan-Nya. Banyak adab yang disebutkan oleh para ulama, antara lain:[38]

1) Berguru secara musyafahah

Seorang murid sebelum membaca Al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan sorang guru/ustadz/ustadzah yang ahli dalam Al-Qur'an secara langsung. Musyafahah berasal dari kata syafawie yaitu berarti bibir, musyafahah berarti saling bibir-bibiran. Artinya kedua murid dan guru harus bertemu secara langsung, saling melihat gerakan bibir masing-masing pada saat membaca Al-Qur'an. Karena murid tidak akan dapat membaca secara fashih sesuai dengan makhraj (tempat keluar huruf) dan sifat-sifat huruf tanpa memperlihatkan bibirnya atau mulutnya pada saat membaca Al-Qur'an. Demikian jugamurid tidak dapat menurikan bacaan yang sempurna tanpa melihat bibir atau mulut seorang gurunya ketika membacakannya.[39]

2) Niat Membaca Dengan Ikhlas

Seorang yang membaca Al-Qur'an hendaknya berniat yang baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari

[38] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2008), 38.
[39] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2008), 39.

ridha Allah, bukan mencari ridha manusia atau agar mendapatkan pujian dari sesame manusia karena ingin popularitas dsb.[40]

3) Dalam Keadaan Bersuci

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersuci dari hadas kecil, hadas besar dan segala najis, sebab yang dibaca adalah wahyu Allah bukan perkataan manusia. Demikian juga saat memegang mushaf Al-Qur'an harus dalam keadaan suci.[41]

4) Memilih Tempat Yang Pantas dan Suci

Tidak semua tempat itu sesuai untuk membaca Al-Qur'an. Ada beberapa tempat yang tidak sesuai untuk membaca Al-Qur'an, seperti WC, kamar mandi, pada saat buang air, dijalanan, ditempat-tempat kotor, dan lain-lain. Hendaklah membaca Al-Qur'an ditempat yang bersih, nyaman dan juga suci.[42]

5) Menghadap Kiblat dan Berpakaian Sopan

Membaca Al-Qur'an disunnahkan menghgadap kiblat secara khusyu', tenang, menundukan kepala dan erpakaian sopan.[43]

6) Gosok gigi

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah bersiwak atau gosok gigi terlebih dahulu sebelum membaca Al-Qur'an agar

[40] *Ibid.*, 39.
[41] *Ibid.*, 39.
[42] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2008), 40.
[43] *Ibid.*, 40.

harum bau mulutnya dan bersih dari sisa-sisa makanan atau bau tidak enak.[44]

7) Membaca Ta'awudz

Di dalam membaca Al-Qur'an disunnahkan memulai dengan keduanya, yakni ta'awudz dan basmallah. Bacaan basmalah dalam memulai bacaan Al-Qur'an agar mendapatkan keberkahan (tabarruk) dan menggikuti Rasulullah yang selalu memulai bacaan awal surah dengan basmallah.[45]

8) Membaca Al-Qur'an dengan Tartil

Tartil artinya membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj al-hurf artinya membaca huruf-hurufnya sesuai dengan tempat keluarnya seperti tenggorokan, lidah, antara dua bibbir dan lain-lain.[46]

9) Merenungkan makna Al-Qur'an

Diantara adab membaca Al-Qur'an adalah merenungkan arti ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca, yaitu dengan menggerakkan hati untuk memahami kata-kata Al-Qur'an yang dibaca semampunya atau yang digerakkan lidah sehingga mudah untuk memahami dan kemudian diamalkan dalam kehidupan nyata yaitu dalam kehidupan sehari-hari.[47]

---

[44] *Ibid.*, 41.
[45] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2008), 42.
[46] *Ibid.*, 43.
[47] *Ibid.*, 44.

10) Khusyu' dan Khudhu'

Khusyu' dan Khudhu' artinya merendahkan hati dan seluruh anggota tubuh kepada Allah SAW hingga Al-Qur'an yang dibaca mempunyai pengaruh bagi pembacanya.[48]

11) Memperindah Suara

Kemerduan suara disunnahkan dalam membaca Al-Qur'an tentunya dengan tidak berlebihan sehingga dapat merusak panjang pendek bacaan.[49]

12) Tidak dipotong dengan Pembicaraan Lain

Sebagaimana telah dijelalskan diatas bahwasanya membaca Al-Qur'an adalah berdialog dengan Tuhan. Karena Al-Qur'an adalah firmn-Nya. Maka diantara adabnya adalah tidak memotong bacaan dengan pembicaraan lain atau ngobrol dengan orang lain.[50]

13) Tidak Melupakan Ayat-ayat yang Sudah Dihafal

Seseorang yang sudah hafal Al-Qur'an atau hafal sebagian surah Al-Qur'an hendaknya tidak sengaja melupakannya. Apa yang sudah dihafal di luar kepala hendaknya dijaga terus dan sselalu diingat.[51]

---

[48] *Ibid.*, 46.
[49] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2008), 48.
[50] *Ibid.*, 49.
[51] *Ibid.*, 50.

c. Waktu Membaca Al-Qur'an

Waktu yang terbaik untuk membaca Al-Qur'an adalah pada waktu shalat. Bagi orang yang ada kemampuan membaca Al-Qur'an dalam shalat, bacalah surah-surah yang panjang, karena membaca Al-Qur'an dalam shalat pahalanya lebih besar. Tentunya disini dimaksudkannya shalat sunnah atau shalat wajib yang sendirian (munfarid).[52]

Adapun membaca Al-Qur'an di luar shalat, terutama dimalam hari dan sebagian malam yang akhir lebih utama daripada sebagian yang pertama, sedangkan membaca Al-Qur'an diantara maghrib dan Isya' dicintai. Pada siang hari yang lebih utama adalah setelah shalat shubuh, tidak ada waktu makruh dalam segala waktu.[53]

d. Keutamaan Membaca Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an merupakan pekerjaan yang utama yang mempunyai berbgai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca bacaan lain. Berikut adalah keutamaan-keutamaan membaca Al-Qur'an antara lain:

1) Menjadi Manusia yang Terbaik

Keutamaan orang yang tadarus Al-Qur'an adalah menjadi manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada

[52] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2008), 66.
[53] *Ibid.*, 68.

manusia diatas bumi ini yang lebih baik daripada orang yang mau belajar Al-Qur'an dan menjar Al-Qur'an.[54]

2) Mendapat Kenikamatan Tersendiri

Tadarus Al-Qur'an adalah kenikmatan yang luar biasa. Seseorang yang sudah merasakan kenikmatan tadarus Al-Qur'an tidak akan bosan sepanjang malam dan siang.[55]

3) Drajat yang Paling Tinggi

Seorang mukmin yang tadarus Al-Qur'an dan juga mengamalkannya adalah seseorang mukmin sejati harum lahir batinya, harum aromanya dan enak rasanya bagaikan jeruk dan sesamanya. Maksudnya orang tersebut mendapat derajat yang paling tinggi disisi Allah maupun disisi manusia lain.[56]

4) Bersama Malaikat

Diantara keutamaan lainnya yaitu akan selalu bersama dengan para malaikat yang mulia drajatnya.[57]

5) Syafa'at Al-Qur'an

Keutamaan membaca Al-Qur'an lainnya yaitu Al-Qur'an akan memberikan syafaat bagi seseorang yang membacanya dengan benar dan baik serta memperhatikan adab-adabnya. Diantaranya merenungkan makna-makna dan mengamalkannya.

---

[54] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2008), 59.
[55] Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at* (Jakarta: Amzah, 2008), 59.
[56] *Ibid.*, 60.
[57] *Ibid.*, 61.

Maksud dari memberi syafa'at yaitu memohon pengampunan bagi pembadanya dari segala dosa yang ia lakukan.[58]

6) Kebaikan Tadarus Al-Qur'an

Keutamaan selanjutnya dari seseorang yang membaca Al-Qur'an yaitu mendapat pahala yang berlipat ganda, setiap satu huruf dalam Al-Qur'an akan diberi sepuluh kebaikan.[59]

7) Keberkahan Al-Qur'an

Keutamaan tadarus Al-Qur'an berikutnya yaitu setiap orang ayng tadarus Al-Qur'an baik dengan hafalan maupun dengan melihat mushaf akan membawa kebaikan atau keberkahan dalam hidupnya bagaikan rumah yang dihuni oleh pemiliknya dan tersedia segala perabotan dan peralatan yang diperlukan.[60]

5. Huffadz atau *Tahfidz*

Kata *Tahfidz* merupakan bentuk masdar dari kata *Haffaza*, asal dari kata *Haffiza-Yahfazu* yang artinya menghafal. Hafidz menurut Quraisy Syihab terampil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna ini kemudian lahir kata menghafal, karena yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya. Juga makna tidak lengah karena sikap ini mengantar kepada keterpeliharaan dan menjaga karena penjagaan adalah bagian dari pemeliharaan dan pengawasan.

Selain itu, Tahfidz Al-Qur'an dapat didefinisikan sebagai proses penghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau

[58] *Ibid.*, 63.
[59] *Ibid.*, 65.
[60] *Ibid.*, 66.

diucapkan diluar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus. Orang yang menghafalnya disebut Al-Hafidz dan bentuk prularnya yaitu Al-Huffadz.[61]

IAIN PONOROGO

[61] Nurul Hidayah, *strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan,* TA'ALUM; Vol. 4, No. 1, Juni 2016, h. 65-66.

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif atau biasa disebut dengan *naturalis inquiry* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.[62]

Secara garis besar pengertian penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami sebuah fenomena yang dialami oleh subyek peneitian. Misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya.[63]

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara induktif. Dan dalam hal ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penelitian tentang suatu "kesatuan sistem." Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terkait oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu. Studi kasus adalah penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. [64]

[62] Uhar Suharsaputra, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tndakan* (Bandung: Refika Aditama, 2014), 181.

[63] Umar Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 5.

[64] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 62

Dengan jenis penelitan ini, peneliti menerangkan tentang bagaimana cara menjaga hafalan al-Qur'an dengan menggunakan metode Muraja'ah dalam suatu pesantren. Program yang diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penggunaan metode Muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an para huffadz. Meliputi perencanaan dan penerapan metode Muraja'ah di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun. Sehingga analisis data yang dikumpulkan dari lapangan dapat memenuhi tujuan penelitian yang dilakukan.

**2. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti sebagai actor sekaligus pengumpul data penelitian. Untuk itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, pengamat partisipatif, peneliti juga ikut masuk dalam objek penelitian tapi hanya sekedar mengamati, tidak ikut campur dalam proses penerapan metode *Muraja'ah* tersebut. Serta kehadiran peneliti dilokasi penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek.

**3. Lokasi Penelitian**

Peneliti ini mengambil lokasi di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun yang menggunakan metode *Muraja'ah.* Atas dasar inilah dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode tersebut dan adakah perubahan mengenai penggunaan metode tersebut.

**4. Data dan Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian yang menjadi sumber data primer yaitu santri, ustadz/ustadzah dan room kyai.

b. Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.[65]

**5. Prosedur Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif ini adalah meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah bu nyai, huffadz, pengassuh pondok, dan santri hafalan.

a. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[66] Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. *Pertama*, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kulaitatif, dan R&D* (bandung: Alfabeta: 2013), 225.

[66] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 186.

apa tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. *Kedua,* apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan juga masa mendatang.[67] Dengan wawancara maka peneliti akan menemukan fokus permasalahan, sehingga data-data bisa terkumpul dengan maksimal.

Wawancara ini dilaukan dengan memberikan pertanyaan secara verbal kepada responden, yang merupakan subjek penelitian yaitu:

1) Kyai Ali Mustafa selaku pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan, untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan, visi, misi dan tujuan.
2) Bu Nyai Ziinatul 'Uqba selaku pembimbing tahfidz di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan, untuk mengumpulkan data tentang upaya Bu Nyai Ziinatul 'Uqba dalam meningkatkan kualitas hafalan al-Qur'an para santri maupun huffadz dalam menjaga hafalan dan hal yang dilaukan Bu Nyai dalam mengevaluai hasil hafalan santri maupun huffadz.
3) Ning Lailatul Luthfiana selaku pembimbing tahfidz di Pondok Pesantren Daarussalam Pucang Kradinan, untuk mengumpulkan data tentang upaya Ning Laila dalam menjaga kualitas hafalan para huffadz di Pondok Pesantren Kradinan Pucang. Serta kendala apa saja yang dapat menghambat pelaksanaan metode muraja'ah ini.

[67]M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 176.

4) Santri Huffadz di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan, untuk mengumpulkan data tentang bagaimana bagaimana hasil dari penerapan metode muraja'ah yang diterapkan di Pondok Pesantren ini.

b. Observasi

Metode observasi atau pengamatan yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan dan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, perilaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perencanaan.[68] Teknik observasi yang dipilih yaitu peneliti menggunakan teknik observasi partisipatif yaitu sebuah teknik pengumpulan data yang mangharuskan peneliti melibatkan diri dalam kehidupan dimasyarakat yang diteliti untuk dapat melihat dan memahami gejala-gejala yang ada.[69]

Metode pengumpulan data ini digunakan untuk melihat secara langsung objek penelitian yaitu pelaksanaan penggunaan metode muraja'ah di Pondok Pesantren tersebut. Selain itu metode ini juga digunakan untuk mensinkronkan keterangan yang diporelah dari wawancara dengan realitas sebenarnya yang terjadi di lapangan. Observasi ini di khususkan untuk melihat dari dekat pelaksanaan metode *muraja'ah* dalam menjaga kualitas hafalan al-Qur'an para *huffadz* di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan.

[68] M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 165.
[69] *Ibid.*, 166.

c. Dokumen

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen juga merupakan catatan tertulis yang berhubungan dengan suatu peristiwa masa lalu. Baik yang dipersiapkan maupun yang tidak dipersiapkan untuk suatu penelitian.[70] Adapun yang dijadikan sumber data yang berbentuk dokumentasi adalah mengenai letak geografis, profil Pondok Pesantren, struktur Pondok Pesantren, visi, misi, tujuan Pondok Pesantren, daftar Ustadz dan Ustadzah serta santri Thfidz/Huffadz, daftar sarana dan prasarana Pondok Pesantren, Struktur Kegiatan tahfidz, evaluasi hafalan, foto pelaksanaan kegiatan *muraja'ah.*

**6. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, mengorganisasikan data, kemudian memililah-milahnya menjadi satuan yang dapat diolah, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan sesuai apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[71]

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hassil observasi kegiatan santri *huffadz*, data hasil wawancara dengan pihak-pihak terkait serta data dari hasil studi dokumen yang terkait. Adapun analisis data yang digunakan

[70] *Ibid.*, 199.

[71] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 248.

meliputi empat komponen, antara lain: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu tahap dimana peneliti mengumpulkan data-data yang mendukung penerapan metode *muraja'ah* dalam menjaga kualitas hafalan al-Qur'an para *huffadz* di Pondok Pesantren melalui observasi, wawancara dan studi dokumen terkait permasalahan dalam penelitian kemudian melakukan pencatatan data di lapangan.

b. Reduksi Data

Reduksi data yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang belum diolah (mentah). Yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilokasi penelitian. Reduksi data ini berfungsi secara terus-menerus selama kegiatan penelitian yang berorientasi pada metode kualitatif yang sedang berlangsung.

c. Penyajian Data

Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengembalian tindakan, Dengan melihat penyajian data. peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari peneliti dari penyajian tersebut. Beberapa jenis bentuk penyajian data antara lain bentuk matriks, grafik, jaringan, bagan, dan sebagainya. Semuanya dirancang untuk

mengembangkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih.[72]

d. Menarik Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian ini yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambar suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau justru masig gelap (belum jelas), sehingga setelah diselidiki menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau hubungan interaktif, hipotesis atau teori.[73]

**7. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini dapat menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data.[74] Pada penelitian ini menggunakan triangulassi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa sumber dengan menggunakan metode yang sama. Misalnya dengan menggunakan metode wawancara peneliti yang tertanya kepada bu Nyai dan santri *huffadz* tentang penerapan metode *muraja'ah* dan evaluassi seperti apa yang digunakan bu

[72] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 308.

[73] *Ibid.*, 312.

[74] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 330.

Nyai dalam mengevalusi hasil hafalan santi *huffadz.* Sedangkan tringulassi metode yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beberapa alat yang berbeda. Misalnya observasi dengan dokumentasi, observasi dengan wawancara dan lain sebagainya.

**8. Tahapan-tahapan Penelitian**

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini ada 3 dan ditambah dengan tahap terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian. Tahapan-tahapan penelitian tersebut antara lain:

a. Tahap pra lapangan yaitu meliputi penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan untuk penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajagi dan menilai keadaan lapangan, memilih serta memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan-perlengkapan yang menyangkut persoalan etika penelitian
b. Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini penulis harus memahami betul latar dari penelitian yang diambil, menulis peristiwa yang diamati serta menganalisis data lapangan.
c. Tahap pasca lapangan. Pada tahap ini penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara, data tertulis untuk melakukan analisis data dengan cara distributuf dan dipaparkan ke dalam bentuk naratif.
d. Tahap penulisan hasil laporan. Pada tahap ini, penulis menuangkan hasil penelitian yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca.

# BAB IV

# TEMUAN PENELITIAN

## A. Deskripsi Data Umum

Pada bab ini mengungkapkan tentang kondisi pesantren yang menjadi objek penelitian. Adapun objek adalah apa saja yang akan diselidiki atau diteliti oleh peneliti. Sehingga yang menjadi objek penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Tempat, dimana proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dalam penetian ini adalah Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.
2. Subjek, yaitu pelaku dalam proses pembelajaran, *meliputi;* santri, asatidz, pengasuh, dan pengurus pondok.
3. Aktivitas, kegiatan pondok pesantren baik *sorogan kitab, lalaran* atau *ngaji weton* yang menggunakan kitab kuning dan menerapkan metode Gramatika Tarjamah.

Berikut adalah data umum yang diperoleh oleh peneliti, yang disesuaikan dengan keadaan subjek yang sebenarnya.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun

Pondok Pesantren Darussalam adalah pondok yang bermula dari kegiatan mengaji Al Qur'an yang diasuh oleh Al Marhum KH. Muhammad Idris, pada saat itu beliau mempunyai satu orang santri yang

berasal dari Kendal, Ngawi, dan remaja sekitar. Kemudian seiring dengan berjalanya waktu beliau merintis sebuah pondok pesantren yang memiliki beberapa santri. Pada tahun 1966 M. Pondok Pesantren "Darussalam" resmi berdiri setelah pengasuh pertama yaitu KH. Zahrou Idris pulang dari Pondok Pesantren, beliau adalah putra tertua dari Alm. KH. Mohammad Idris. Nama Darussalam diambil dari nama Pondok Pesantren terakhir yang di mukimi oleh KH. Zahrou Idris, yaitu Pondok Pesantren Darussalam Blok Agung Banyuwangi Jawa Timur. Pondok Pesantren Darussalam adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada dibawah Yayasan Miftahul Ulum. Yayasan tersebut berdiri pada tahun 1975 M. yang menaungi beberapa lembaga, diantaranya: Pondok Pesantren Darussalam, Madrasah Diniyah, MTs. Miftahul Ulum, dan MA Miftahul Ulum. Namun yayasan tersebut belum terbentuk berbadan hukum, dengan susunan pengurus sebagai berikut:

| | | |
|---|---|---|
| Pelindung | : | Kepala Desa |
| Penasehat | : | 1. K. Zahro'u |
| | | 2. Fatkur Rohman |
| Ketua | : | 1. H. Zainuri |
| | : | 2. H. Maksum |
| Sekretaris | : | 1. Maksum MK |
| | : | 2. Ahmad Baedhowi |
| Bendahara | : | 1. Sutrisno |
| | : | 2. Abdul Malik |
| Perlengkapan | : | 1. Hasanun |
| | : | 2. Anwar[75] |

[75] Penjelasan yang disampaikan dari sebagian pengurus pondok yang sekaligus ikut dalam kepengurusan Yayasan, menerangkan bahwa; kepengurusan Yayasan akan diadakan perubahan

2. Visi, Misi dan Tujuan

   a. Motto

      ”Al Jama’atu Rohmatun wa al Furqatu ‘Adzabun”

   b. Visi

      Menjadikan pesantren yang unggul dalam Aqidah Islamiyah untuk mewujudkan kemampuan spiritual dan mencetak PACUL (para calon ulama) yang berjiwa social

   c. Misi

      1) Menyeimbangkan pendidikan formal dan non-formal
      2) Mewujudkan dan melestarikan ajaran Salafu as-Sholih serta memahami dan mengamalkan tradisi Ahlu al Sunnah wa al Jama’ah al Nahdliyah
      3) Mewadahi potensi santri untuk mengembangkan kesenian Islam
      4) Mencetak santri yang berakhlaqul karimah dan bisa menjadi uswatun hasanah
      5) Membangun komunikasi yang komunikatif dan menjalin hubungan yang harmonis antar santri dan alumni melalui forum IKSADA (Ikatan Santri dan Alumni Darussalam). Di setiap kerja komunitas pendidikan, diharapkan selalu menumbuhkan nuansa Islami, disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan

(pilihan kembali) karena dari awal berdirinya Yayasan sampai sekarang, belum ada pergantian kepengurusan.

kerja yang harmonis berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi.

في كل مجتمع التعليم العمل، ومن المتوقع أن زراعة دائما فارق بسيط الإسلامي، منضبطة وفقا لقواعد كل مجال العمل والاحترام المتبادل والثقة المتبادلة والحفاظ على علاقة عمل متناغمة مع القائمة على الخدمة الممتازة والتعاون والصداقة.

3. Letak Geografis Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun

Pondok pesantren Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun adalah lembaga pendidikan yang berdiri diatas tanah seluas 990 $M^2$ yang terletak di desa Kradinan Dolopo Madiun. Adapun batas wilayah nya sebagai berikut:

| | | |
|---|---|---|
| Sebelah utara berbatasan dengan | : | Perumahan penduduk |
| Sebelah timur berbatasan dengan | : | MTs dan MA Miftahul Ulum |
| Sebelah selatan berbatasan dengan | : | Persawahan |
| Sebelah barat berbatasan dengan | : | Perkebunan dan makam |

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prassarana dalam suatu lembaga itu mutlak sekali diperlukan karena eksistensinya merupakan penunjang utama dan pertama dalam proses belajar mengajar yang dilakukan di suatu lembaga. Jika dalam suatu lembaga itu sarana dan prasarananya kurang memadahi tentunya akan berdampak pada input, proses maupun outpt yang dihasilkan, mungkin hasilnya tidak akan sesuai dengan yang diharapkan.

Demikian halnya dengan keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Pucang Kradinan yaitu sebagai berikut:

Terdapat kamar asrama putri dengan jumlah 11 kamar, kemudian terdapat kantor untuk perizinan ada 1, aula 1, UKS 1, Masjid 1, kamar mandi ada 5, kantin 1, Gudang 1, ruang kelas 4, tempat perkir 1, dan dapur 1.

Sedangkan di asrama putra terdapat 5 kamar, 6 kamar mandai dan 1 kolah, tempat parker 1, kantor perizinan 1, dan UKS 1.

Demikianlah fasilitas yang ada dipondok pesantren pucang kradinan dan semua itu masih terpakai sampai sekarang. Dan masih terjaga dengan baik. Untuk perawatan semua sarana dan prasarana yang ada di pondok tersebut merupakan tanggung jawab bersama baik santri putra maupun santri putri.

## B. Deskripsi Data Khusus

Setelah ditemukan beberapa data yang dibutuhkan baik dari hasil penelitian, *interview*, observasi, maupun dokumentasi. Maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang metode *muraja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an para *huffadz.*

Adapun data-data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih jelasnya, peneliti akan mencoba untuk membahasnya.

1. Perencanaan Penggunaan Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Huffadz Di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan

   Di dalam menghafal Al-Qur'an, terdapat metode khusus yang dipakai untuk para santri atau *huffadz* di Pondok Pesantren Pucang Kradinan yang menerpkan metode *muraja'ah* dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. Dengan menggunakan cara memuraja'ah setiap hari lalu disimak oleh bu Nyai atau teman sesama huffadz nya. Cara ini dilakukan setiap hari, agar hasil muraja'ah disetorkan kepada bu Nyai pada waktu subuh dan habis asar bagus. Jika belum selesai bisa dilanjut sampai habis maghrib. Banyak sekali cara *muraja'ah* Al-Qur'an diantaranya yaitu dengan menghatamkan hafalan selama 5 hari. Atau menghatamkan hafalan selama seminggu. Hal ini dilakukan untuk menjaga hafalan para santri maupun *huffadz* untuk senantiasa menjaga hafalan agar tidak hilang.

   Perencanan ini saya kira sudah disiapkan secara matang oleh pengurus Pondok. Didalam Pondok ini seluruh santri tidak diperbolehkan membawa Hp tujuannya agar tidak mengganggu hafalan para santri maupun Huffadz. Bu Nyai hanya memfasilitasi Hp Pondok bila ada kepentingan yang urgent untuk enghubungi keluarga santri.

   Perencanaan metode *muraja'ah* dinilai sangat efektif dalam menjaga hafalan, para *huffadz* merasa mempunyai target setoran dalam setiap

harinya untuk menjaga hafalan yang telah ia hafalkan. Karena manusia itu sifatnya lupa, jika tidak sering *muraja'ah* tentunya kemungkinan besar hafalan huffadz akan mudah hilang. Dan jika seseorang itu sudah memutuskan untuk hafalan Al-Qur'an sebaiknya orang tersebut juga berkomitmen pada dirinya untuk menjaga hafalan tersebut. Dosa bagi seorang Huffadz yang sengaja melupakan hafalannya.

Dalam hafalan Al-Qur'an itu sudah pasti tidak mudah apalagi menjaganya, bu Nyai berkata tidak ada alasan untuk melupakan hafalan karena kesibukan kita, *muraja'ah* bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Kuncinya satu kita niat nderes hafalan seperti yang dikatakan oleh Bu Nyai Ziin bahwa:

> "Perencanaan penerapan metode muraja'ah ini sangat penting sekali dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an. Dengan adanya perencanaan yang matang mampu menumbuhkan generasi yang bagus, serta mengatasi kendala-kendala yang terjadi kedepannya."[76]

Dengan adanya perencanaan ini seorang guru atau ustadzah mampu merencanakan sebaik mungkin metode yang digunakan agar menjadikan pembelajaran hafalan Al-Qur'an menjadi efektif dan berhasil. Maka seorang guru atau ustadzah dituntut untuk memahami berbagai aspek yang berkaitan dengan pengembangan dan kondisi santri huffadz, baik berkaitan dengan hakikat, fungsi, prinsip, maupun prosedur pengembangan persiapan metode muraja'ah, serta mengukur efektifitas mengajar dan

[76] Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode : 01/W/24-II/2021.

selain itu untuk menyukseskan perencanaan metode muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an ini yaitu seorang guru atau ustadzah perlu saling bertukar pengalaman dengan ustadzah lainnya agar bertambah ilmu. Seperti yang diucapkan oleh Ning Ziin bahwa

> "Seorang huffadz dengan huffadz lainnya harus saling bertukar penglaman dalam mengajar santri-santri huffadz lainnya agar mampu memberikan motivasi lain bagi para santrinya, untuk tetap semangat dalam menjaga hafalan Al-Qur'an yang sudah mereka hafalkan." [77]

Dalam rencana pelaksanaan metode muraja'ah ini kurang pas jika seorang ustadzah tidak ada persiapan sama sekali dalam melaksanakan metode ini yang akan diterapkan kepada para santri huffadz. Seorang ustadzah harus menguasai tajwid, hukum bacaan, dan masih banyak lagi. Dengan begitu seorang ustadzah akan lebih mudah dalam membimbing santri huffadz dalam hafalan. Tentulah seorang ustadzah terseut harus seorang huffadz juga. Agar memudahkan dalam menyimak hafalan santri huffadz tersebut. Seperti yang sudah dikatakan ning Ziin bahwa

> "saya tidak mau menuntut banyak pada santri huffadz, namun saya selalu berpesan kepadanya agar selalu sungguh-sungguh dalam menjaga hafalannya, karena kemuliaan seseorang yang menghafal al-Qur'an itu sangatlah mulia. Dan saya tidak bosan-bosan memberikan motivasi pada santri/huffadz." [78]

PONOROGO

[77] Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode : 01/W/22-II/2021.
[78] Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode : 01/W/22-II/2021.

Dalam hafalan Al-Qur'an ini tidak boleh sembarangan, seorang ustadzah juga harus memiliki bekal ilmu afalan yang cukup, sehingga bisa diterapkan kepada peserta didiknya. Tentunya seorang ustadzah tersebut juga sudah diberi ijazah untuk bisa meneruskan atau mengajar santri huffadz lainnya. Tidak setiap orang yang hafal al-Qur'an bisa mengajar, itu semua dilaukan untuk menjaga kualitas hafalan para huffadz agar terjaga dengan baik. Dan mencetak generasi huffadz yang baik juga. Dengan begitu seorang ustadzah tahfidz harus benar-benar menguasai hukum tajwid dan lancar dalam menghafal Al-Qur'annya.

Ustadzah yang professional adalah ustadzah yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang pengajaran baik secara umum atau agama. Serta mampu melakukan tugas dengan baik dan memahami fungsinya sebagai ustadzah dengan kemampuan maksimal. Atau dengan kata lain ustadzah professional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman dibidangnya, yang dimaksud dengan terdidik dan terlatih bukan hanya menguasai berbagai setrategi atau teknik dalam mengajar saja.

2. Pelaksanaan Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Huffadz Di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan

Hasil observasi pada waktu pelaksanaan metode muraja'ah ini yang dilaksanakan di aula Pondok Pesantren Pucang Kradinan Dolopo Madiun, sebagai berikut :

> "Untuk membuka setoran muraja'ah bu Nyai mengucapkan salam setelah itu dilakukan membaca doa "*kalamun qadimulla"* dan setelah itu dilanjut dengan membaca surat al-Faatihah bersama-sama. Setelah itu baru dilaksanakan setoran hafalan yang telah dimuraja'ah sebelumnya sampai selesai. Hal ini dilakukan untuk mengetahhui kemampuan santri huffadz dalam menjaga hafalan yang sudah ia hafalkan."[79]

Dalam penerapan metode ini tentulah terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para santri huffadz, seperti yang sudah ada pada wawancara dengan santri huffadz yaitu:

> "rasa males dalam memuraja'ah hafalan dan rasa capek saat ada kegiatan. Namun rasa malas ini harus dilawan mengingat tujuan awal dan target yang sudah disiapkan." [80]

Dalam beberapa kendala yang telah dihadapi oleh santri huffadz, terdapat solusi yang bisa untuk mengatasi kendala tersebut. Seperti yang telah diungkapkan oleh santri huffadz sebagai berikut :

> "yaitu dengan sabar dan telaten memuraja'ah bacaan Al-Qur'an, mencari tempat yang tenang, dan istirahat sesaat dalam

[79] Lihat pada transkrip observasi dalam lampiran penelitian ini, kode : 02/O/24-II/2021.
[80] Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/06-II/2021.

rutinitas hafalan. Jika sekiranya istirahat sudah cukup bisa dilanjutkan muraja'ah kembali."[81]

Pernyataan tersebut juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh ning Ana bahwasanya:

"kendala yang sering timbul pada santri huffadz yaitu rasa malas, dan kegiatan yang padat dipondok. Sehingga menyebabkan mereka susah mengulang hafalan yang sudah mereka hafalkan. Namun itu semua tergantung pribadi masing-masing. Karena semua individu itu tentulah berbeda."[82]

Hasil observasi pada waktu pelaksanaan metode muraja'ah dalam menjaga hafalan yang dilakukan di Aula Pondok Pesantren Pucang Kradinan, pada hari Kamis 04 Februari 2021 Menunjukkan aktifitas yang sangat menyenangkan. Para santri huffadz semangat dalam mengikuti kegiatan muraja'ah bersama-sama ini. Dengan menggunakan metode muraja'ah ini santri huffadz sangat senang sekali dan semangat dalam menghafal al-qur'an. Karena dengan penggunaan metode murajaah iini mampu meningkatkan kualitas hafalan santri huffadz dan mampu menjaga hafalannya.

3. Evaluasi Pelaksanaan Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Kualitas Hafalan Al-Qur'an Para Huffadz Di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan

Setelah mengetahui hasil hafalan seluruh santri dengan menggunakan metode muraja'ah tentulah kita merasa bangga dengan

[81] Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/06-II/2021.
[82] Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/22-II/2021.

santri maupun huffadz disini karena mereka semua mampu mengatasi problem-problem yang ada saat haflan Al-Qur'an maupun pada saat menjaga hafalan Al-Qur'an.

Untuk mengetahui hasil tersebut kami mengadadakan "tes-tesan" untuk menguji seberapa kuat hafalan yang sudah dihafalkan para santri maupun huffadz disini. Seperti yang diungkapkan santri huffadz disini:

> "Bahwasanya setiap seminggu sekali diadakan ter-tesan untuk mengetahui kemampuan santri dalam menjaga hafalan. Dan diadakan simaan setiap satu bulan sekali yaitu pada hari Minggu Pon."[83]

Dengan adanya kegiatan tersebut cukup membantu kami dalam mengevaluasi hasil hafalan santri. Yang paling penting disini tidak hanya kelancaran saja, namun tajwid dan makhrijul hurufnya juga harus benar.

Setelah berbagai serangkaian yang dilaukan oleh pengasuh dan pembimbing tahfidz ini menurut saya metode muraja'ah sangat membantu sekali dalam menjaga hafalan para santri maupun huffadz. Karena berdasarkan wawancara yang saya lakukan dengan santri huffadz dan pembimbing tahfidz jawabanya hampir sama bahwasanya metode muraja'ah ini sangat penting dan memudahkan huffadz dalam mengingat hafalan yang sudah dihafalkan. Seperti ini katanya:

> "bahwasanya metode muraja'ah ini sangat penting sekali dalam menjaga hafalan para huffadz. Karena memudahkan kami dalam mengingat hafalan"[84]

[83] Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/06-II/2021.
[84] Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: 01/W/06-11/2021.

Tidak lepas dari penerapan metode ini ada suatu tekad pada diri huffadz untuk selalu menjaga hafalan pada diri mereka dan ingatan mereka. Karena menurut say seorang yang dikaruniai hafalan Al-Qur'an merupakan orang yang mulia dan orang pilihan Allah Swt. seperti perkataan ning ziin

> "saya selalu meotivasi mereka bahwasanya seorang penghgafal Al-Qur'an merupakan seorang yang mula. Maka jangan sia-siakan ini, dan harus rajin nderes."[85]

Dengan begitu kita sudah mengetahui bahwasanya penerapan metode muraja'ah ini sangat memberikan hasil yang memuaskan, walaupun demikian harus ditingkatkan terus dalam menjaga hafalan dan tetap semnagt dalam menghafal Al-Qur'annya

IAIN PONOROGO

[85] Lihat pada transkrip wawancara dalam lampiran penelitian ini, kode: O1/W/24-II/2021.

# BAB V

# PEMBAHASAN

## A. Perencanaan Penggunaan Metode Muraja'ah Untuk Menjaga Hafalan Al-Qur'an Para Huffadz

Dalam perencanaan metode muja'ah yang ada di Pondok Pesantren ini sudah dipertimbangkan dengan sangat matang. Pemilihan metode ini dirasa sudah sangat tepat hal itu dikarenakan dapat diihat dari segi pengertian metode muraja'ah itu sendiri bahwasanya metode muraja'ah adalah metode pengulangan. Maka dari itu dengan penggunaan metode muraja'ah ini dapat menjaga hafalan Al-Qur'an para huffadz. Selain itu pengasuh juga memperhatikan dari segi kemudahan penerapan metodem uraja'ah ini yang mana metode muraja'ah ini sangat mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari karena tidak terlalu memakan banyak waktu dan selain itu bersifat sangat flaksibel.

Persiapan sebelum melakukan suatu kegiatan pembelajaran dalam dunia pendidikan baik formal maupun non formal bisa disebut juga dengan perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu langkah yang dibuat oleh seorang guru sebelum masuk dalam ruangan untuk mengajar atau melakukan kegiatan pembelajaran baik formal maupun non formal. Langkah-langkah tersebut disusun sesuai dengan kegiatan santri yang akan dilakukan. Sebab kualitas pemahaman santri dalam penggunaan

metode muraja'ah untuk menjaga hafalannya merupakan suatu harapan yang harus dikuasai santri huffadz. Dan semua usaha itu tidak luput dari yang namanya konsep dasar perencanaan pembelajaran yang dirancang oleh seorang guru atau ustadz/ustadzah sebelum memasuki ruangan dan sebelum melakukan kegiatan tersebut. Dan berkualitas tidaknya suatu perencanaan suatu kegiatan maupun pembelajaran yang dibuat sangat ditentukan oleh standar kualifikasi dan pengalaman yang dimiliki oleh guru yang bersangkutan.[86]

Di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan menerapkan perencanaan penggunaan metode muraja'ah yang digunakan untuk menjaga kualitas hafalan para huffadz. Namun sebelum menerapkan metode ini tentulah kita harus melihat kecerdasan santri. Karena kecerdasan seorang anak merupakan dasar dari seluruh keberhasilan usahanya dalam kehidupan, hal itu memungkinkan anak untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan, akan tetapi tidak semua anak bisa menggunakan metode cepat hafalan dengan cara yang sama. Kecerdasan merupakan suatu fungsi yang beradaptasi dengan lingkungan hingga tingkat tertentu.[87]

Perencanaan menghafal al-Qur'an santri dan huffadz di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan ini tidak terlepas dari penggunaan metode muraja'ah atau bisa disebut dengan mengulang hafalan al-Qur'an yang telah ia lakukan. Serta usaha keras dan tekad mereka dalam menjaga hafalannya.

---

[86]Marwiyah, dkk. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Deepblisk, 2012), 51-52.

[87] Mahjubah Magazine, *Pendidikan Anak Usia Dini Hingga Masa Depan* .

Dalam sebuah perencanaan tentulah seorang pengasuh pondok telah memprediksi secara matang mengenai hambatan-hambatan dalam menerapkan metode muraja'ah yang akan terjadi kedepannya, seperti malas hafalan, sering lupa, tidak bisa mengatur waktu, kurangnya fasilitas.[88]

Oleh karena itu, penerapan metode muraja'ah di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan ini dilakukan sebagai upaya pengasuh dalam mengatasi beberapa kendala tersebut. Seperti yang saya ketahui bahwasannya di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan ini perencanaan penggunaan metode muraja'ah untuk menjaga hafalan al-Qur'an para Huffadz sudah bagus. karena dalam sebuah perencanaan ini sudah diimbangi dengan adanya solusi dari permasalahan tersebut.

Dari banyaknya metode dalam menjaga hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren ini lebih memilih menggunakan metode muraja'ah dalam menjaga hafalannya. Hal itu dikarenakan metode ini sangat mudah diterapkan dan sangat praktis, karena hanya bermodalkan tekad yang kuat dalam menjaga hafalannya.

Tidak terlepas dari itu semua, sebuah perencanaan tentulah mengarah kepada tercapainya tujuan yang diinginkan, yaitu menciptakan generasi penghafal al-Qur'an yang baik. Baik dari segi kuat hafalannya, makhrojnya dan juga fashohahnya. Dengan begitu, jika suatu saat santri Huffadz tersebut sudah boyong atau pulang ke rumah mereka dapat mengamalkan ilmu yang didapat dari pondok pesantren. Sehingga mereka diharapkan menjadi insan yang berguna di lingkungan masyarakat ia tinggal.

[88] Majdi Ubaid, *9 Langkah Meghafal Al-Qur'an* (Solo: Aqwam, 2014), 145.

Di era modern ini muraja'ah al-Qur'an sudah dipermudah dengan kecanggihan teknologi, seperti banyaknya murotal al-Qur'an yang bisa didengar oleh para Huffadz untuk melatih hafalan al-Qur'annya. Jadi, tidak ada alasan untuk seorang Huffadz melupakan hafalan al-Qur'annya dengan alasan tidak ada waktu, karena sejatinya muraja'ah al-Qur'an bisa dilakukan sewaku-waktu. Semisal menerapkan bacaan al-Qur'an ke dalam sholat, sambil duduk santai, maupun dalam perjalanan. Selain itu, aplikasi al-Qur'an juga sudah sangat banyak. Jadi tidak perlu membawa al-Qur'an kemana-mana. Cukup menginstal aplikasi al-Qur'an di Hp agar memudahkan Huffadz dalam memuraja'ah hafalan al-Qur'an.

Selain itu, dalam perencanaan ini, muraja'ah dapat dilakukan dengan rekan penghafal al-Qur'an. Hal ini dilakukan untuk meminimalisir kesalahan dalam mengulang hafalan yang ia ucapkan. Hal itu dapat dilakukan dengan saling menyimak hafalan, selain itu juga bisa dilakukan dengan cara sambung ayat. Jika hal itu dilakukan secara rutin dapat menjaga hafalan al-Qur'an dengan mudah.

Dalam meningkatkan motivasi para Huffadz menyelesaikan hafalannya, dari pihak pondok akan menegadakan sebuah acara khusus yang diperuntukkan bagi para Huffadz, yakni wisuda bil ghoib. Yang mana rangkaian acara ini dimulai dengan karantina para Huffadz selama 40 hari untuk mengkhatamkan al-Qur'an sebanyak 40 kali guna untuk menguji hafalan para Huffadz. Setelah itu dilakukan tes-tesan yang mana pengujinya langsung dari bu nyai. Selanjutnya, puncak acaranya yaitu dengan mendatangkan orang tua untuk hadir dalam wisuda bil ghoib putra-putrinya.

## B. Pelaksanaan Penggunaan Metode Muraja'ah Untuk Menjaga Hafalan Al-Qur'an Para Huffadz

Implementasi merupakan suatu bentuk penerapan. Maka dari itu dapat kita artikan bahwa sanya implementasi metode muraja'ah merupakan suatu penerapan, pelaksanaan, dalam penggunaan metode muraja'ah untuk menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an para uffadz. Setelah adanya perencanaan lalu diimplementasikannya suatu perencanaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari para santri.

Al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw melalui malaikat jibril sebagai pedoman bagi manusia. Dari situ kita tahu makna Al-Qur'an. Setelah kita mengetahui makna dari Al-Qur'an kita juga harus mengetahui makna dari metode muraja'ah. Metode muraja'ah merupakan suatu metode pengulangan hafalan Al-Qur'an. Yang mana hafalan yang sudah dihafal oleh para huffadz harus sering dimuraja'ah agar senantiasa terjaga hafalannya. Agar tidak hilang hafalannya.

Berikut ini beberapa langkah dalam pelaksanaan metode muraja'ah dalam menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu dengan menghafal sendiri hafalan yang telah ia hafalkan dan menarget hafalan mereka. Dalam langkah ini seorang huffadz biasanya mencari tempat yang sunyi untuk mengstabilkan konsentrasi hafalannya serta ditangannya memegang mushaf untuk berjaga-jaga kalau lupa hafalannya lalu mereka mulai muraja'ah sesuai tergat yang telah ia tentukan. [89]

---

[89] Mukhlishoh Zawawie, *pedoman membaca, mendengar, dan menghafal Al-Qur'an*…. 106.

Selain hafalan sendiri mereka juga bisa dengan cara hafalan berpasangan yaitu mencari teman untuk menyimak hafalannya agar jika ada bacaan yang salah teman tersebut bisa mengingatkan dan membantunya untuk mengingat hafalannya tersebut. Selain itu bisa dilakukan sambung ayat diantara keduanya. Jadi ini sangat bisa untuk mengasah hafalan mereka.[90]

Lalu setelah itu bisa dilakukan muraja'ah hafalan kepada pembimbing guna untuk menyimak hasil muraja'ahnya ini, dengan memperhatikan tajwid dan makharijul hurufnya.[91]

Di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan ini, ada dua waktu yang ditentukan perihal muraja'ah terhadap pembimbing. Yakni mulai dari ba'da subuh sampai waktu dhuha, kemudian dilanjutkan pada waktu ba'da ashar sampai setelah sholat maghrib. Diluar waktu tersebut, santri dibebaskan untuk melakukan muraja'ah terhadap hafalan masing-masing.

Adapun teknik muraja'ah hafalan kepada pembimbing dimulai dari menghadap langsung di depan pembimbing secara individu. Kemudian huffadz mengatakan kepada pembimbing mengenai muraja'ah yang akan mereka ulang. Lalu pembimbing mempersilahkan huffadz untuk memulai hafalannya. Dalam hal ini tidak ada ketentuan pasti terkait hafalan yang diajukan oleh masing-masing Huffadz. Hal ini dilakukan agar para huffadz tidak merasa terbebani terhadap hafalannya karena daya ingat setiap individu itu berbeda-beda.

---

[90] Mukhlishoh Zawawie, *pedoman membaca, mendengar, dan menghafal Al-Qur'an*…. 108.

[91] Najamuddin Muhammad, *Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini* (Jogjakarta: Sabil, 2011) 134.

Pentingnya muraja'ah ini guna untuk membuat para huffadz lancar dalam hafalannya. Tidak hanya itu, namun juga benar dalam pelafalan huruf dan makharijul hurufnya. Agar senantiasa terjaga pada dirinya semua hafalan yang telah ia hafalkan. Karena manusia itu tempatnya lupa jika tidak dibarengi dengan rajin muraja'ah maka hafalan akan cepat lupa.

Pelaksanaan metode muraja'ah ini bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja. Karena pelaksanaan metode muraja'ah ini tidak terikat oleh waktu. Asal ada kemauan dan tekad yang kuat dalam menghafal Al-Qur'an. Para huffadz dianjurkan menjaga hafalan Al-Qur'an yang telah ia hafalkan dan selalu memuraja'ah setiap hafalan itu setiap hari. Tidak ada alasan kesibukan menghentikan muraja'ah hafalannya.

Berdosa sekali jika seorang penghafal Al-Qur'an yang dengan sengaja melupakan hafalannya karena kesibukannya. Sesibuk apapuk kalian berkegiatan jangan pernah melupakan Al-Qur'an. Jadikanlah Al-Qur'an sebagai penolongmu kelak di Akhirat. Dalam pelasanaan metode muraja'ah ini Bu Nyai selalu menyimak para santri dan huffadz yang setoran hafalan maupun memuraja'ah hafalan dengan teliti. Bu Nyai tidak pernah membentak santrinya jika ada kesalahan dalam membacanya maupun dalam pelafalan hurufnya.

Kesabaran beliau dalam menyimak hafalan para santri membuat kita semua kagum, kesibukan beliau yang padat namun tetap berusaha muraja'ah. Dari situ Bu Nyai tidak pernah lupa memberikan sepatah dua patah kata untuk membangkitkan semangat dalam diri huffadz, seperti yang sering beliau katakan terkait para santrinya untuk *nderes* dan selalu *nderes.*

## C. Evaluasi Penggunaan Metode Muraja'ah Untuk Menjaga Hafalan Al-Qur'an Para Huffadz

Dalam sebuah lembaga evaluasi merupakan suatu hal yang sangat penting. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui sejauh mana perencanaan dan pelaksanaan suatu metode yang diterapkan berkembang. Dan apa saja dampak yang mempengaruhi santri dari penggunaan metode tersebut. Sehingga perlu diterapkan dan dipahami baik-baik. Evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas suatu lembaga.

Evaluasi yang dilakukan oleh pembimbing tahfidz di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan disini yaitu dengan diadakannya sima'an Al-Qur'an satu bulan sekali yaitu guna melihat penguasaan santri huffadz dalam menjaga hafalannya. Dan yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan hafalan Al-Qur'an antara lain adab membaca Al-Qur'an, makhraj dan Tajwid dalam membaca Al-Qur'an, Mufashohah (kefasihan), serta kelancaran dalam hafalan.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan santri huffadz dalam memaksimalkan penerapan metode muraja'ah membaca dan mengghafal Al-Qur'an.

Di dalam melaksanaan suatu metode tentunya tidak terlepas dengan yang namanya suatu kendala atau hambatan yang dialaminya seain faktor penghambat tentulah ada faktor prndukungnya. Faktor pendukung dalam penerapan metode muraja'ah ini yaitu ada 2 antara lain ada faktor psikologis dan faktor nonpsikologis. Faktor psikologis yaitu usia hafalan santri yang ideal, sedangkan faktor nonpsikologisnya yaitu menejemn waktu yang baik, tempat atau ruangan yang digunakan oleh penghafal Al-Qur'an dalam menghafal Al-

Qur'an. Selain itu motivasi diri sendiri juga berpengaruh besar dalam menjaga hafalan Al-Qur'an ini, serta istiqamah dalam menghafal Al-Qur'an. [92]

Setelah mengetahui faktor pendukungnya kita juga harus mengetahui faktor penghambatnya antara lain malas, kecapekan, ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi, serta kondisi lingkungan. Semua hambatan itu bisa teratasi jika ada kemauan yang kuat pada diri seseorang untuk senantiasa semangat dan senantiasa nderes hafalannya. Tidak ada usaha yang menghianati hasil, dan tidak ada hasil ayng menghianati usaha. Jadi kuncinya disini tanamkan selalu semangat pada diri sendiri dan semata-mata apa yang kita lakukan ini ikhlas karena Allah Swt.

Dalam evaluasi ini pihak Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan dapat menyimpulkan bahwasanya penerapan metode muraja'ah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an para huffadz ini sangat efektif sekali. Sehingga, bisa membuat santri huffadz untuk terus giat muraja'ah hafalannya. Dan para santri/huffadz menganggap bahwa metode muraja'ah ini sangat baik untuk diterapkan dan mudah. Metode muraja'ah ini dapat diaplikasikan dengan berbagai variasi bisa muraja'ah sendiri, muraja'ah dengan teman maupun kelompok. Seperti halnya mendengarkan muratal, simak menyimak hafalan serta bisa juga dilakukan dengan sambung ayat. Semua hal itu dilakukan untuk menjaga hafalan al-Qur'an yang telah ia hafalkan agar senantiasa melekat pada ingatan huffadz.

[92] Imam Masbukin, *Mutiara Al-Qur'an Khazanah Ilmu Taafsir dan Al-Qur'an* (Madiun: Jaya Starnine, 2014), 345.

# BAB VI

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari data santri Huffadz yang ada di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun dengan penggunaan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan metode muraja'ah dalam menjaga kualitas hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun ini sudah baik. Berdasarkan penelitian yang saya lakukan perencanaan metode ini dipilih karena sangat mudah diaplikasikan dan tidak memakan banyak waktu. Selain itu metode muraja'ah ini dapat dilakukan dimana saja dan dengan siapa saja untuk memperlancar hafalan para huffadz. Perencanaan ini sudah dibuat secara matang dengan mempertimbangkan berbagai aspek, mulai dari faktor pendukung, faktor penghambat serta solusi terkait kendala perencanaan penerapan metode muraja'ah di Pondok Pesantren Darusssalam. Perencanaan ini merupakan langkah awal yang sangat penting dalam penerapan metode, karena perencanaan inilah yang akan mengantarkan pada tercapainya suatu tujuan yang telah ditentukan.
2. Penerapan metode muraja'ah terhadap kualitas hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun ini berjalan sesuai rencana. Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan bahwasanya penerapan metode muraja'ah ini dapat dilakukan sewaktu-

waktu da nada jadwal wajib yang harus dilakukan untuk muraja'ah yaitu pada waktu pagi hari dan sore hari yang dipimpin langsung oleh bu Nyai dari Pondok Darussalam ini. Secara umum, para Huffadz merasa bahwasanya mereka sangat terbantu akan adanya metode muraja'ah ini, karena dinilai sangat efektif dalam menjaga kuaitas hafalan al-Qur'annya. Hal tersebut selaras dengan pendapat pembimbing yang mengatakan bahwa dengan adanya metode muraja'ah ini sangat membantu Huffadz dalam memudahkan serta memperlancar bacaan al-Qur'an yang mereka hafalkan.

3. Evaluasi metode muraja'ah terhadap kualitas hafalan al-Qur'an di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan Dolopo Madiun ini dapat dilihat dari kelancaran Huffadz dalam membaca atau melafalkan huruf dengan benar serta dengan fashohah yang tepat. Serta diadakannya ujian hafalan (tes-tesan) berupa sambung ayat yang dilakukan dengan pembimbing. Dari situ dapat dilihat bahwasannya para Huffadz telah menjaga dan merawat hafalannya dengan baik. Karena mereka mampu melafalkan surat yang telah ditentukan oleh penguji atau pembimbing dengan cepat, tepat dan fasih.

PONOROGO

B. Saran

Adapun saran-saran yang ingin peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Pucang
   a. Kepemimpinan pengasuh pondok harus senantiasa ditingkatkan dalam menggerakkan dan mengorganisasikan sumber daya pondok

pesantren secara berkesinambungan agar dapat mencapai hasil yang baik.

b. Sarana dan prasarana pondok pesantren perlu ditingkatkan dan dilengkapi agar dapat dimanfaatkan untuk mendukung terwujudnya generasi Huffadz yang mumpuni.

c. Kerjasama dengan wali murid perlu ditingkatkan, khususnya dalam hal yang bersangkutan dengan kondisi para Huffadz.

d. Memberikan motivasi kepada pembimbing Huffadz maupun Huffadz agar semangat dalam menjaga hafalan al-Qur'annya.

e. Lebih ditingkatkan kembali supervisi terhadap administrasi dan kinerja ustadz/ustadzah.

IAIN PONOROGO

2. Kepada Pembimbing Huffadz Pondok Pesantren Darussalam Pucang
   a. Pembimbing dapat memberikan motivasi dalam pentingnya menjaga al-Qur'an dalam diri Huffadz serta mampu mengamalkannya dalam perilaku sehari-hari.
   b. Meningkatkan kesabaran dalam menghadapi kendala-kendala yang ada pada hafalan al-Qur'an para Huffadz.
   c. Mengadakan evaluasi setiap satu bulan sekali.
3. Santri Huffadz
   a. Santri selalu memotivasi diri untuk rajin muraja'ah bacaan al-Qur'an yang sudah mereka hafalkan serta mampu menjaga fashohah dengan baik dan benar.
   b. Santri dapat mengambil manfaat yang ada dalam penerapan metode muraja'ah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Saran Untuk Penelilti Selanjutnya
   a. Peneliti dapat mengambil penelitian dipondok tersebut, mengenai metode pembelajaran yang lain seperti pembeajaran kitab kuning dan lain sebagainya.
   b. Peneliti dapat meneliti lebih dalam lagi meneganai budaya di Pondok Pesantren Darussalam Pucang Kradinan.

# DAFTAR PUSTAKA


Abdul Fatah Az-Zawawi, Yahya. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an Cepat Menghafal, Kuat Hafalan, dan Terjaga Seumur Hidup.* Surakarta : Insan Kamil, 2010.

Agazine, Mahjubah. *Pendidikan Anak Usia Dini Hingga Masa Depan.* Yogyakarta: CV. Yigie Utama, 2019.

Al-Qur'an, Perguruan Tinggi Ilmu. *Beberapa Aspek Iimiah Tentang Al-Qur'an.* Jakarta: Litera Antar Nusa, 1987.

Amali Herry, Bahirul. *Agar Orang Sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an.* Yaogyakarta: Pro U Media, 2012.

Aziz Abdur Rouf, Abdul. *Andapun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an.* Jakarta Timur: Markas Al-Qur'an, 2009.

Bahri Djamarah, Syaiful. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis).* Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Bahrin Djamarah, Syaiful & Aswan Zaini. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Djunaidi Ghony, M & Fauzan Al-Mansyhur. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Erno Rusadi, Bobi. "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang Selatan." *Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* Vol. 10, h. 272, 2018.

Firdianti, Arinda. *Implementasi Menejemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.* Yogyakarta: CV. GRE PUBLISING, 2018.

http://laili-masruroh.blogspot.com/2013/06/pendidikan-di-china.html?m=1. n.d.

https://id.scribd.com/document/402455496/Sistem-Dan-Kebijakan-Pendidikan-Di-China. n.d.

Ilyas, M. "Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 5, No. 1, h. 4-5, 2020.

Ismail. *Strategi Pembelajaran: Agama Islam Berbasis PAIKEM.* Semarang: Rasail Media Group, 2008.

J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Junaidi Al-Hafidz, Mahbub. *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah.* Lamongan: CV. Angkasa, 2006.

Kardhawi, Yusuf. *Berinteraksi dengan Al-Qur'an.* Jakarta: Gema Insan Press, 2009.

Majid Khon, Abdul. *Praktikum Qira'at.* Jakarta: Amzah, 2008.

Marwiyah, dkk. *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013.* Yogyakarta : Deeplisk, 2012.

Masbukin, Imam. *Al-Qur'an Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an.* Madiun: Jaya Starnine, 2014.

Mulyasa, E. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

PONOROGO

Najamuddin, Muhammad. *Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini* . Jogjakarta: Sabil, 2011.

Nur Kholis, M. *Pedoman Menghafal Al-Qur'an.* Wonosobo: PPTQ. Baitul Abidin, 2012.

Riyadh, Sa'ad. *Metode Tepat Agar Anak Hafal Al-Qur'an Terjemah.* Solo: Pustaka Arafah, 2016.

Rosyadi, Khoirul. *Pendidikan Profetik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Sidiq, Umar & Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan.* Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.

Sprenger, Marilee. *Cara Mengajar Agar Siswa Tetap Ingat.* Jakarta: Erlangga, 2011.

Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil, Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta. 2013.

Sugono, Dendy. *Kamus Bahasa Indonesia.* Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Suyanto, Bagong. *Masalah Sosial Anak.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.

Ubaid, Majdi. *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an.* Solo: Aqwam, 2014.

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum.* Jakarta: PT Raja Gafindo Persada, tt.

PONOROGO

W. Al-Hafidz, Ahsin. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an.* Jakarta: Amzah, 2009.

Wijaya Eka, Ismail. "Studi Komparatif Pendidikan di Kawasan Asia: RRC, Korea Selatan, Jepang." *Jurnal Educate* Vol. 5, No. 1, h. 49-50, 2007.

Winarno, Budi. *Teori dan Proses Kebijakan Publik.* Yogyakarta: Media Persindo, 2002.

Yudi, dkk. "Manajemen Pendidikan di Negara Cina." *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi* Vol. 17, No. 2, h. 52-58, 2020.

Yusra. "Penerapan Metode Muraja'ah dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Imam Syafi'i ." *Jurnal Of Islamic Education Policy* Vol. 4, No. 2, h. 70, 2019.

Zawawie, Mukhlishoh. *Pedoman Membaca, Mendengar dan Menghafal Al-Qur'an.* Solo: Tinta Medina, tt.

IAIN PONOROGO